

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dewasa ini masyarakat, khususnya remaja generasi milenial sudah sangat akrab dengan yang namanya media sosial berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi melahirkan jenis komunikasi dan realitas yang kini menjadi model kemajuan teknologi. Di mana memiliki peran dan simulasi yang di dalamnya terdapat tanda atau simbol yang menarik masyarakat ke dalam simulakra atau simulasi, di mana masyarakat telah bercampur antara realitas dan imajiner. Yaitu, sukar dibedakannya dunia nyata dengan fantasi atau imajiner.

Jean Baudrillard mengungkap bahwa masyarakat saat ini menikmati hidup sejalan dengan simulakra, kenyataan yang dilihat dari media sosial hasil realitas yang ditimbulkan dari simulasi. Seperti media sosial TikTok yang banyak dari akun-akun penggunanya menampilkan berita, namun sulit dipercaya kebenarannya (*hoax*) karena fakta dan fakta ciptaan lainnya saling bercampur atau bahkan menutupi fakta sesungguhnya, di mana penggiringan opini tanpa didukung oleh data yang benar menjadai hal yang lumrah. Inilah yang disebut dengan hiperrealitas, realitas yang berlebihan serta membingungkan. Simulakra dapat dikatakan juga sebagai representasi, misalnya pencitraan dan untuk eksistensi.

Kemajuan zaman tentu diiringi dengan perkembangan alat interaksi di masyarakat, media sosial *online* pun menjadi tempat masyarakat, khususnya remaja berkuat dalam menunjukkan eksistensinya di TikTok media sosial tidak lagi sekedar dunia maya, melainkan juga sebagai media membangun citra diri dan eksistensi diri. Praktiknya menggunakan TikTok adalah seperti bertukar pesan, mengkreasikan caption, dan merekayasa video dengan editing. Oleh karenanya, dibutuhkan pendekatan metodologi yang bersifat akademik untuk dapat menjelaskan simulakra pada remaja dan media sosial. TikTok.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan serta proses analisis data yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas cara siswa/siswi SMAN 8 Jakarta Selatan meneguhkan eksistensinya di TikTok. Terdapat upaya meneguhkan eksistensi diri melalui proses membentuk dan membangun citra diri lebih dominan, yaitu :

- a. Melihat dan mengikuti (simulasi) video. Merefleksikan realitas dasar di mana siswa melihat dan mengikuti konten di TikTok.
- b. Memanipulasi realitas dasar dari tanda (simulakra), yaitu siswa mencoba mengunggah video yang terinspirasi di TikTok demi kepentingan tren dan minat orang lain. Tanda-tanda atau simbol-simbol yang didapat berupa *like*, komen, dan *follower*.
- c. Hiperrealitas, di mana kegiatan narasumber mengonsumsi video TikTok, memengaruhi maupun dipengaruhi.

5.2. Saran

Penelitian ini terbatas pada subjek penelitian yang mana di sini peneliti hanya menggali informasi pada siswa/siswi SMAN 8 Jakarta Selatan. Maka dari itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk dapat meneliti subjek penelitian selain dari kalangan siswa Sekolah Menengah Atas dan dapat diperbanyak, sebab aplikasi TikTok digunakan oleh berbagai kalangan usia. Di samping itu juga disarankan untuk meneliti penggunaan TikTok dari aspek kajian lainnya.

